

ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2B DI SDN 04 TENGGULI TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Elis *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: elisnovenanda@gmail.com

Mujahidin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Parni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to reveal, 1) to find out students' reading difficulties in class 2B Indonesian language lessons at SDN 04 Tengguli for the 2023-2024 academic year, 2) to describe the teacher's way of overcoming students' reading difficulties in class 2B Indonesian language lessons at SDN 04 Tengguli for the 2023-2024 academic year, 3) determine the supporting and inhibiting factors for students' reading difficulties in class 2B Indonesian language lessons at SDN 04 for the 2023-2024 academic year. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this research show that; 1) Students' reading difficulties in class 2B Indonesian language subjects at SDN 04 Tengguli for the 2023-2024 academic year are errors in identifying letter sounds, incorrect reading direction habits, weaknesses in comprehension abilities, personal difficulties with types of reading, and weaknesses in reading speed, such as not yet fluent in reading, difficulty distinguishing letters, often halting spelling, difficulty stringing letters into words well. 2) The teacher's way of overcoming students' reading difficulties in class 2B Indonesian language lessons at SDN 04 Tengguli for the 2023-2024 academic year, namely selecting and determining strategies that the teacher will use to overcome reading difficulties experienced by students, selecting and determining students' learning media, select and determine teaching and learning methods and techniques that are considered to be the most effective. 3) The supporting factors and inhibiting factors for students' reading difficulties in class 2B Indonesian language lessons at SDN 04 Tengguli for the 2023-2024 academic year are that adequate facilities and infrastructure tend to produce maximum reading learning and maximum understanding, and vice versa, facilities and inadequate school infrastructure will hamper the process of learning to read at school.

Keywords: *Difficulty, Reading, Students*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang, 1) untuk mengetahui kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli Tahun Pelajaran 2023-2024, 2) mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan

¹ Korespondensi Penulis

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024 adalah kesalahan mengidentifikasi bunyi huruf, kebiasaan arah membaca yang salah, kelemahan kemampuan pemahaman, kesulitan diri dengan jenis bacaan, dan kelemahan dalam kecepatan membaca, seperti belum lancar membaca, susah dalam membedakan huruf, sering mengeja terbata-bata, sulit merangkai huruf menjadi kata dengan baik. 2) Cara guru mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024 yaitu memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, memilih dan menetapkan media pembelajaran peserta didik, memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024 adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran membaca yang maksimal dan pemahaman yang maksimal, begitu juga sebaliknya, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, Siswa

PENDAHULUAN

Kesulitan membaca adalah bagian dari kesulitan belajar. Siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, disebabkan karena setiap anak atau peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Ahmad Susanto, menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Salah satu penguasaan yang harus dikuasai peserta didik yaitu membaca. Menurut Nurhadi dalam membaca cepat dan efektif, membaca adalah pengucapan lisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalam bacaan. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik pada sekolah dasar. Tingkat keberhasilan peserta didik atau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dasar dapat dilihat dari penguasaan pada tahapan membaca.

Membaca merupakan salah satu cara menambah pengetahuan dan wawasan seseorang, Selain itu membaca juga wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan. Membaca memiliki peran dan posisi yang sangat penting terutama dalam berkomunikasi dan mencari informasi. Melalui proses membaca, dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi, anak mampu mempelajari nilai agama atau mora serta nilai sosial yang diterapkan di masyarakat. Membaca bagi setiap manusia adalah hal yang penting, pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Membaca dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan dasar awal (SD / MI) memegang peran sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya di sekolah dasar, dianjurkan siswa untuk trampil dan kreatif dalam membaca, khususnya bagi peserta didik kelas rendah atau permulaan peserta didik di sekolah dasar. Pentingnya belajar bahasa Indonesia ialah dapat digunakan sebagai alat komunikasi kehidupan manusia, salah satunya digunakan untuk alat mengungkapkan perasaan, gagasan, dan fikiran dengan manusia lainnya. Belajar bahasa Indonesia sejak dini sama juga belajar melatih berkomunikasi dengan baik. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan materi belajar membaca peserta didik kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 04 Tengguli didasari beberapa pertimbangan. Pertama, karena ingin mengetahui lebih dalam tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa khususnya di kelas 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, di SDN 04 Tengguli merupakan salah satu sekolah maju di Kecamatan Sajad, dan tahun pertama kali dilakukan penelitian. Jadi kedua faktor tersebut merupakan beberapa alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 04 Tengguli yang beralamat di Dusun. Sawang, Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan objek penelitian tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan fenomena tersebut berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam tentang kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca Siswa

Kesulitan membaca adalah kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam membaca dan lambat dalam memahami sesuatu dalam membaca karena adanya kesenjangan antara kemampuan dalam prestasi belajar. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca menurut Subini yaitu sebagai berikut: pertama inakurasi dalam membaca seperti lambat dalam membaca, intonasi suara tidak teratur (kadang naik, kadang turun), kedua sering terbalik mengenal huruf dan kata misalnya p dengan q, b dengan d, u dengan w, serta kata palu dengan lupa, kemudian lusa dengan rusa dan lain-lain, ketiga sering mengulang dalam mngeja serta menebak kata-kata atau frasa, keempat sulit mengeja dengan benar, kelima sulit dalam memahami apa yang dibaca maksudnya peserta didik tidak mengerti isi cerita atau teks yang dibacanya, keenam saat membaca peserta didik lupa pada tanda titik dan tanda-tanda baca lainnya.

Menurut Marcer dalam Mulyadi, ada 4 kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, Kekeliruan pemahaman gejala-gejala serba aneka. Banyak faktor yang memengaruhi terhadap kemampuan membaca peserta didik, yang ditunjukkan oleh pemahaman peserta didik pada

bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya, yaitu tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, dan emosi.

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

Upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa merupakan salah satu strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa atau peserta didik. Dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki cara atau upaya tersendiri. Upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa dapat dilakukan dengan mengetahui tugas sebagai guru, meliputi keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan menilai pembelajaran. Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Palupi ada bentuk strategi dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu:

1. Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
2. Memilih dan menetapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa.
3. Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif.

Media Pembelajaran Bahasa Membaca

Jenis-jenis media dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sebagai berikut:

a. Audio

Media audio adalah media yang menyiarkan suatu informasi atau pesan melalui suara. Media audio yaitu media yang menggunakan alat indera pendengaran yang cukup penting dalam menerima pesan melalui media audio, seperti radio, *podcast*, dan piringan hitam.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Media visual menampilkan gambar diam seperti *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai foto), gambar atau lukisan, bagan, diagram, poster, peta, catatan dan lain-lain. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak film bisu dan film kartun.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu audio dan visual. Media audio visual terbagi menjadi dua bagian yaitu: audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara. Audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

Penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik atau siswa dikelas rendah yaitu media visual. Salah satu media visual berupa penggunaan media kartu

suku kata dalam pelajaran membaca peserta didik atau siswa dapat mempermudah pembelajaran tersebut. Penggunaan media kartu suku kata juga dapat membantu peserta didik dalam mengenal kata, suku kata, dan huruf. Dengan menggunakan kartu suku kata dalam pembelajaran membaca akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca

Strategi Pembelajaran Membaca

Strategi meningkatkan kemampuan membaca dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan membaca lancar dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman. Membaca dikenal beberapa model-model strategi, di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi *Bottom Up* (Bawah-Atas)

Strategi ini umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal dan juga digunakan dalam memahami teks yang memunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pembelajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan menjadi kalimat. Pembaca mengidentifikasi mulai dari huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak kearah yang lebih tinggi sampai memahami isi teks. Metode yang digunakan dikenal dengan metode eja.

2. Strategi *Top-Down* (Atas-Bawah)

Strategi *top-down* adalah kebalikan dari strategi *bottom-up*, latar belakang pengetahuan menjadi suatu *variable* yang sangat penting karena siswa atau peserta didik belajar membaca dalam tataran tinggi. Latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sangat membantu dalam pemahaman teks, untuk memilih tesk bacaan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan tempat tinggal siswa. Model membaca *top-down* dibangun atas komsep bawah proses pengalihan tulisan menjadi makna bermula pengetahuan awal pembaca. Model yang digunakan dikenal dengan metode KRSK.

3. Strategi Interaktif

Strategi interaktif merupakan perpaduan antara dua strategi proses membaca yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Sebuah pola disintesiskan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan. Menurut Neil Anderson mengakui bahwa model interaktif adalah model paling tepat untuk diterapkan karena model ini merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi ketika belajar membaca.

Metode Pembelajaran Membaca Pemula

Terdapat berbagai metode pembelajaran baca tingkat permulaan, yaitu:

1. Metode Eja Abjad

Metode eja abjad adalah siswa mengenal huruf dan belajar mengucapkan bunyi sesuai dengan lafas abjad. Guru atau pendidik melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan mengenalkan abjad terlebih dahulu kepada siswa. Guru merangkai huruf konsonan dan vocal sehingga menjadi suku kata. Kemudian suku kata dirangkai menjadi kata dan dirangkai menjadi kalimat. Contohnya, s-a-y-a, sa-ya, saya.

2. Metode Bunyi

Metode bunyi adalah pembelajaran membaca berfokus pada fonik atau suara untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi suara. Sama halnya dengan metode abjad, namun lebih diutamakan pengucapan atau bunyi hurufnya. Dalam metode abjad siswa mengucapkan huruf sesuai dengan bunyinya, misalnya huruf “b” dilafas menjadi “be”, “a”, “be”, “ce”, “de”, “e” dan seterusnya.

3. Metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK)

Metode kupas rangkai suku kata adalah siswa diperkenalkan beberapa suku kata, kemudian diuraikan menjadi huruf, setelah itu huruf dirangkai menjadi suku kata, misalnya kaki, ka-ki, k-a-k-i.

4. Metode kata Lembaga

Metode kata lembaga adalah metode dimulai dengan pengenalan kata-kata. Kata diuraikan menjadi suku kata kemudian suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah siswa mengenali huruf-hurufnya, guru merangkai kembali menjadi suku kata dan kata kembali, contohnya suku, sa-ku, s-a-k-u, sa-ku, saku.

5. Metode Global

Metode global adalah siswa diperkenalkan dengan beberapa kalimat. Setelah siswa sudah mampu membacanya, satu kalimat diambil dan diuraikan menjadi kata, kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf dan siswa dapat mengenal serta membaca huruf, contohnya nani makan roti, nani-makan-roti, na-ni ma-kan ro-ti, n-a-n-i m-a-k-a-n r-o-t-i.

6. Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik)

Metode SAS adalah siswa pertama-tama diberikan kalimat secara keseluruhan. Kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, diuraikan menjadi suku kata, diuraikan menjadi huruf, dan kemudian huruf-huruf kembali sintetiskan menjadi suku kata dan kalimat, contohnya ini buku baru, i-ni bu-ku ba-ru, i-n-i-b-u-k-u-b-a-r-u, i-ni bu-ku ba-ru, ini-buku-baru, ini buku baru.

Teknik Membaca Pemula

Teknik merupakan metode atau sistem mengerjakan sesuatu dalam proses belajar mengajar, teknik harus konsisten dengan metode. Setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan, selain itu diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik dan suatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang dipilih untuk peserta didik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan banyak siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama karena satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pengajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan. Dalam buku Sutrisno Adisusilo mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melaksanakan teknik tanya jawab, teknik latihan, teknik pemberian tugas, teknik demonstrasi. Teknik tanya jawab dalam

membaca permula, misalnya tanya jawab tentang informasi yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibaca. Teknik latihan, misalnya latihan mengucapkan fonem, memahami makna teks. Teknik pemberian tugas kepada siswa, misalnya siswa diminta menyimpulkan isi teks yang sudah dibaca. Teknik demonstrasi, misalnya siswa diminta melafalkan huruf, membaca kata dan kalimat di depan kelas. Teknik dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara spesifik yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Suatu metode dapat menggunakan beberapa teknik pembelajaran

Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Membaca Siswa

Pembelajaran membaca perlu membutuhkan sarana prasarana sekolah misalnya perpustakaan di sekolah karena sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk proses belajar mengajar membaca. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan hubungan sarana prasarana dengan proses belajar mengajar ada dua jenis yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh bahkan memperlambat segala sesuatu. Faktor kesulitan dalam kesulitan membaca siswa atau peserta didik dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersal dari diri sendiri manusia, salah satunya kesadaran peserta didik yang kurang minat membaca rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu atau kurang dukungan dari pihak sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah atau fasilitas yang kurang memadai di sekolah. Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Jadi dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa; 1) kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024 adalah kesalahan mengidentifikasi bunyi-huruf, kebiasaan arah membaca yang salah, kelemahan kemampuan pemahaman, kesulitan menyesuaikan diri dengan jenis bacaan, dan kelemahan dalam kecepatan membaca, seperti belum lancar membaca, susah dalam membedakan huruf, sering mengeja terbata-bata, siswa atau peserta didik sulit dalam merangkai huruf menjadi rangkaian kata, belum bisa menggabungkan huruf menjadi kata dengan baik. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi terhadap kemampuan membaca peserta didik atau siswa disebabkan oleh beberapa faktor penyebab kesulitan membaca, seperti kurangnya kesadaran diri siswa atau peserta didik, faktor tingkat kemampuan peserta didik atau siswa, dan faktor tidak dilatarbelakangi dari TK / RA. 2) cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024 adalah memilih dan menetapkan strategi yang

akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik atau siswa yaitu strategi *top-down* (atas-bawah), strategi *bottom up* (bawah-atas), dan strategi interaktif, memilih dan menetapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang alami oleh siswa atau peserta didik yaitu media visul berupa media kartu suku kata, memilih dan menetapkan metode seperti metode eja abjad, metode bunyi metode kupas rangkai suku kata (KRKS), metode kata lembaga, dan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif. 3) faktor pendukung dan penghambat kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 2B di SDN 04 Tengguli tahun pelajaran 2023-2024 adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung yang dapat menghasilkan pembelajaran membaca yang maksimal dan pemahaman yang maksimal seperti tersedianya perpustakaan beserta buku-buku pembelajaran membaca yang lengkap, begitu juga sebaliknya, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiulo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustina, Rizky. 2014. "Upaya Meningkatkan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A Di Ra Muslimat Nu Donorojo 1 Mertoyudan Magelang." *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aida, Siti dkk. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 2, Maret, hlm. 57-58.
- Akda, Husni Fita. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, hlm. 19.
- Albaburrahim. 2019. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik*. Bojonegoro: CV. Madza Media.
- Amir, Almira. 2016. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Eksata*, Vol. 6, No. 3 / Tahun 2016, hlm. 36.
- Anafiah, Siti & Fifin Pridasari. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SDN Demangan Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, No. 2, Januari 2020, hlm. 839.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Arifin, H. Muzayyin. 1897. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bunna Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Baruhnuddin, Yuasak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.